

Analisis Kepercayaan Dan Kemudahan Bertransaksi Mahasiswa Ums Terhadap Minat Penggunaan Produk Financial Technology (Fintech)

Ahmad Nazhifa Arkan¹, Rahmad Galih Aditya², Fernando Candra Raharjo³, Rozaq Syamsul Hidayatullah⁴, Bibit Wijianarko Rezza Mahendra⁵

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417, e-mail:

b200210249@student.ums.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417, e-mail:

b200210252@student.ums.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417, e-mail:

b200210258@student.ums.ac.id

⁴Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417, e-mail:

b200210262@student.ums.ac.id

⁵Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417, e-mail:

b200210272@student.ums.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 24 Desember 2023

Received in revised form 29 Desember 2023

Accepted 4 Januari 2024

Available online 12 Januari 2024

ABSTRACT

The rapid development of technology is currently seen as a means to facilitate access to information and increase the efficiency and effectiveness of resource management. Technological developments, especially in the use of the internet, have attracted public attention. Fintech, as a result of the integration of financial services and technology, is changing business processes from traditional to informal. People who previously had to transact directly and carry money can now do business remotely. This research adopts a quantitative approach with a focus on collecting statistical and objective data through scientific calculations. The research method used is a scientific approach to find solutions in scientific investigations and obtain data with specific objectives. This research uses multiple regression analysis methods to explain and summarize conditions that occur in society. Two main types of data sources were used: primary data obtained from individuals through questionnaires, and secondary data obtained from relevant literature, articles, journals and websites. The population of this study were UMS students, with sampling using a non-probability sampling approach and purposive sampling technique. This statistical test is used to analyze matters relating to validity, feasibility, multiple regression, t test, and coefficient of determination test. The results obtained show that they are in accordance with the results obtained from the questionnaire whose validity and feasibility were tested. The results of the

determination test (R^2) with an Adjusted R Square value of 0.283 show that trust influences interest in investing in sharia bonds by 28.3%, and other variables not included in the model influence the remainder by 71.7%. The model feasibility test (F test) confirms that

the simple linear regression model in this research is feasible. The results of the hypothesis test (T test) show that the variables of trust and comfort both have a positive effect on interest in using FINTECH products.

Keywords: financial, technology, fintech.

Abstrak

Pesatnya perkembangan teknologi saat ini dianggap sebagai sarana untuk mempermudah akses informasi dan meningkatkan efisiensi serta efektivitas pengelolaan sumber daya. Perkembangan teknologi, terutama dalam pemanfaatan internet, menarik perhatian masyarakat. Fintech, sebagai hasil integrasi layanan keuangan dan teknologi, mengubah proses bisnis dari tradisional menjadi informal. Masyarakat yang dulunya harus bertransaksi secara langsung dan membawa uang kini dapat melakukan bisnis dari jarak jauh. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan fokus pada pengumpulan data statistik dan objektif melalui perhitungan ilmiah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan ilmiah untuk mencari solusi dalam penyelidikan ilmiah dan memperoleh data dengan tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda untuk menjelaskan dan merangkum kondisi yang terjadi di masyarakat. Dua jenis sumber data utama digunakan: data primer yang diperoleh dari individu melalui kuesioner, dan data sekunder yang diperoleh dari literatur, artikel, jurnal, dan situs web yang relevan. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa UMS, dengan pengambilan sampel menggunakan pendekatan non-probability sampling dan teknik purposive sampling. Uji statistik ini digunakan untuk menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan validitas, kelayakan, regresi berganda, uji t, dan uji koefisien determinasi. Hasil yang diperoleh menunjukkan sesuai dengan hasil yang diperoleh dari kuesioner yang diuji validitas dan kelayakannya. Hasil uji determinasi (R^2) dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,283 menunjukkan bahwa kepercayaan mempengaruhi minat berinvestasi pada obligasi syariah sebesar 28,3%, dan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model mempengaruhi sisanya sebesar 71,7%. Uji kelayakan model (uji F) menegaskan bahwa model regresi linier sederhana dalam penelitian ini layak dilakukan. Hasil uji hipotesis (uji T) menunjukkan bahwa variabel kepercayaan dan kenyamanan sama-sama berpengaruh positif terhadap minat menggunakan produk FINTECH.

Kata Kunci: keuangan, teknologi, fintech.

1. PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia sudah tidak lagi memandang kemajuan teknologi saat ini sebagai sesuatu yang aneh. Perkembangan teknologi yang pesat saat ini akan memudahkan akses informasi dan mendukung pengelolaan sumber daya yang efisien dan efektif. Kemajuan teknologi dalam penggunaan internet adalah kemajuan yang paling menarik bagi masyarakat. Menurut data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), penggunaan internet disebutkan meningkat sebesar 64,8% pada tahun 2019. Lalu naik 10,12% dibandingkan tahun 2018 yang sebesar 54,68%.

Fintech adalah hasil dari perpaduan layanan keuangan dan teknologi yang pada akhirnya mengubah rutinitas bisnis. Sebagai contoh, masyarakat yang sebelumnya harus bertemu langsung untuk membayar dan membawa uang kini dapat melakukan bisnis dari jarak jauh menggunakan pembayaran yang selesai dalam hitungan detik. Saat ini, Fintech tersedia sebagai pemodal sistem yang sebenarnya. Meskipun perusahaan fintech yang melakukan pengintaian ingin mengubah cara orang-orang berinteraksi dengan mereka, mereka tidak akan ingin menggantinya. Informasi mengenai inovasi dalam teknologi dan sistem terus berlanjut, penyesuaian dan arahan berlanjut pada peraturan nomor 18/40/PBI/2016 dari Banque Indonesia mengenai penerapan norma komersial. tentang Penerapan Standar Bisnis, inovasi di bidang teknologi dan sistem informasi terus bermunculan. Salah satu bidang inovasi tersebut adalah teknologi keuangan, atau Fintech, yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan menyediakan alat, sistem, metode, dan sumber daya pemrosesan.

Sistem transaksi keuangan yang aman dan mutakhir akan muncul berkat fintech. Peluang dan kesulitan terbesar yang dihadapi bisnis fintech di Indonesia saat ini, menurut Brata Rafly, CEO startup pembayaran mobile Domo Pay Indonesia, adalah mencari tahu bagaimana menggunakan teknologi layanan keuangan. yang, dalam hal peserta signifikan dalam ekonomi digital, dapat dinilai melalui perusahaan fintech, bisnis e-commerce, dan start-up (UMKM. Model e-commerce di Indonesia telah berkembang secara signifikan, tidak hanya di bidang perdagangan atau pemasaran produk, namun juga di industri jasa transportasi seperti GoJek dan Grab. Eksperimen ini melahirkan bisnis fintech populer seperti Ovo dan Gopay, layanan pembayaran yang pada akhirnya membuat segalanya lebih lancar dan cepat. Fintech mencakup layanan keuangan ini.

Keberadaan dan pertumbuhan Fintech didasarkan pada teknologi baru di sektor teknologi digital, perbankan, pembayaran seluler, dan tentu saja big data. Layanan keuangan Fintech di Indonesia saat ini diklasifikasikan ke dalam beberapa bidang, termasuk sistem pembayaran, perbankan digital, asuransi digital/Internet, pinjaman peer-to-peer (P2P), dan crowdfunding.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik mengenai seberapa besar pengaruh kepercayaan dan kemudahan bertransaksi mahasiswa UMS terhadap minat menggunakan produk financial technology (Fintech).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Produk Fintech

Fintech berasal dari gabungan kata "financial technology" yang mengacu pada inovasi dalam layanan keuangan atau inovasi di sektor keuangan yang melibatkan penggunaan teknologi modern, seperti yang didefinisikan oleh National Digital Research Centre (NDRC) di Dublin, Irlandia. Fintech mencakup berbagai kegiatan, termasuk pembayaran, investasi, pinjaman, transfer dana, perencanaan keuangan, dan perbandingan produk keuangan. Saat ini, ada 142 pelaku usaha yang beroperasi di sektor fintech.

Industri fintech, seperti yang diungkapkan oleh Ernama Santi pada tahun 2017, merupakan salah satu teknik dalam menawarkan jasa keuangan. Keuangan semakin populer dalam konteks digital, khususnya dalam pembayaran digital yang menjadi salah satu bidang fintech yang paling pesat berkembang di Indonesia. Antisipasi dari pemerintah dan masyarakat adalah bahwa industri ini akan terus tumbuh dengan pesat.

Sistem pembayaran seperti PayPal memainkan peran penting dalam mengubah nilai mata uang secara otomatis, sehingga memudahkan warga AS untuk membeli barang dari Indonesia. Fintech juga memberikan dampak besar dalam mengubah perilaku dan ekspektasi konsumen dengan membuat data dan informasi tersedia kapan saja dan dari lokasi mana saja. Usaha besar dan kecil diperlakukan sama, dengan harapan yang tinggi ditempatkan pada usaha kecil sekalipun. Bisnis fintech di seluruh dunia sedang berkembang, sebagaimana ditunjukkan oleh pembentukan perusahaan-perusahaan baru dan investasi global yang signifikan di dalamnya. Pertumbuhan pesat perusahaan ini di Indonesia telah menarik minat semua profesional bisnis di tanah air.

2.2. Kepercayaan

Morgan dan Hunt dan (Rita et al., 2019) berpendapat bahwa kepercayaan hanya ada ketika seseorang percaya pada hubungan yang bisa diandalkan dan bisa dipercaya. Kepercayaan juga didefinisikan sebagai rasa aman seseorang dalam menemukan apa yang diinginkan pada orang lain (Moreira et al., 2017). Kepercayaan juga dapat diartikan sebagai kesediaan seseorang untuk berperilaku tertentu karena keyakinan mengenai pasangan yang akan memberikan kepuasan mengenai sesuai apa yang diharapkan, dan harapan umum bahwa seseorang akan mengikuti perkataan, janji, atau pernyataan seseorang yang bisa membuat orang lain mempercayainya (Setyawan dan Japariato., 2014). Kepercayaan merupakan gagasan bahwa satu pihak bersedia menerima risiko yang berkaitan dengan perilaku orang lain sesuai dengan harapan bahwa orang lain akan melaksanakan apa yang penting bagi orang yang dipercaya, terlepas dari kemampuannya untuk melakukan perilaku yang dipantau dan diawasi oleh orang lain (Marisa, 2020). Kepercayaan merupakan kualitas mutlak yang harus dimiliki oleh penyedia layanan (Annilda et al., 2018). Penyedia jasa perbankan hendaknya lebih berupaya membangun kepercayaan antara nasabah supaya perusahaan perbankan lain merasa diperhatikan, tertarik terhadap perusahaan perbankan tersebut dan mempertahankannya (Andriani & Halmawati, 2019). Hal ini sejalan dengan (Andriani et al., 2021) yang menekankan bahwa keyakinan dan kepercayaan mempunyai pengaruh positif dan minat ekonomi.

2.3. Kemudahan

Persepsi kemudahan seseorang merupakan keyakinan bahwa penggunaan suatu sistem teknologi informasi akan mudah dan cepat (Widyana, 2010:83). Davis et al., (1989) mendefinisikan persepsi kemudahan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi memerlukan usaha yang minimal. Persepsi kemudahan seseorang merupakan keyakinannya bahwa penggunaan suatu sistem teknologi informasi akan mudah dan cepat (Amit et al., 2012: 4).

2.4. Minat Penggunaan Produk Fintech

Fintech, singkatan dari financial technology atau teknologi finansial, merujuk pada penggunaan dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan layanan perbankan, jasa keuangan, dan aktivitas keuangan secara

umum. Fintech digambarkan sebagai “inovasi dalam jasa keuangan” atau “inovasi dalam jasa keuangan yang melibatkan teknologi,” yang memadukan terobosan keuangan dengan kemajuan teknis saat ini.

Minat terhadap Fintech mencerminkan ketertarikan seseorang atau individu dalam menggunakan teknologi keuangan untuk memenuhi kebutuhan atau kegiatan keuangan mereka. Pengaruh internal dan eksternal keduanya dapat mempengaruhi minat. Ketika seseorang memahami bahwa pengaruh usahanya menghasilkan hasil yang menguntungkan, ia akan terus tertarik (Jogiyanto, 2007). Beberapa tanda dapat digunakan untuk menilai minat seseorang, antara lain keinginan untuk menggunakan, keinginan untuk terus menggunakan, dan keinginan untuk terus menggunakan di masa depan (Jogiyanto, 2007).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengutamakan pengumpulan data statistik dan obyektif melalui perhitungan ilmiah. Data dikumpulkan dari sampel mahasiswa yang menjawab kuesioner untuk mengetahui persentase dan frekuensi tanggapan mereka (Creswell, 2010). Sebelum melakukan penelitian dilakukan metode penelitian untuk mendapatkan gambaran, pedoman dan arahan yang jelas. Metode penelitian adalah proses mencari solusi dalam penyelidikan ilmiah (Creswell, 2010) dan metode ilmiah ini bertujuan untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2022). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda untuk menjelaskan dan merangkum situasi, variabel dan kondisi yang terjadi di mahasiswa. Ada dua jenis sumber data utama yang dimanfaatkan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari individu melalui penggunaan kuesioner, sementara data sekunder diperoleh dari literatur, artikel, jurnal, dan situs web yang relevan. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah mahasiswa UMS. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan teknik purposive sampling, di mana responden yang dipilih berdasarkan keyakinan bahwa mereka memiliki relevansi signifikan dengan tujuan penelitian. Analisis data melibatkan uji statistik, termasuk uji validitas, reliabilitas, regresi berganda, uji t, dan koefisien determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 1. Uji Validitas

VARIABEL	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
X1	0,691	0,2586	VALID
	0,767	0,2586	VALID
	0,695	0,2586	VALID
	0,795	0,2586	VALID
	0,825	0,2586	VALID
X2	0,804	0,2586	VALID
	0,740	0,2586	VALID
	0,839	0,2586	VALID
	0,718	0,2586	VALID
	0,794	0,2586	VALID
Y	0,637	0,2586	VALID
	0,693	0,2586	VALID
	0,555	0,2586	VALID
	0,640	0,2586	VALID
	0,735	0,2586	VALID

Berdasarkan tabel di atas, seluruh indikator yang digunakan untuk mengukur variabel X1, X2, dan Y mempunyai nilai koefisien r ditentukan lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,2586. Hasilnya, dapat disimpulkan bahwa semua indikator ini VALID.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kepercayaan	0,809	Reliabel
Kemudahan	0,836	Reliabel
Minat Penggunaan	0,665	Reliabel

Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha-nya lebih dari 0,6 sesuai kriterianya. Hasil uji reliabilitas pada tabel menunjukkan nilai Cronbach Alpha pada variabel X1, X2, dan Y semuanya lebih besar dari 0,6. Hasilnya, penelitian ini dapat disimpulkan kredibel karena semua variabel memenuhi standar reliabilitas yang ditentukan. Uji ASUMSI KLASIK.

4.2. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.97014560
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.061
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov Test pada tabel, dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0,200 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan untuk analisis regresi linier berganda dapat dianggap memiliki distribusi normal. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, tidak ada cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis bahwa data tidak terdistribusi normal. Sebagai hasilnya, dapat dianggap bahwa asumsi distribusi normal untuk data regresi linier berganda terpenuhi.

4.3. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Uji Multikolinieritas	
	Tolerance	VIF
Kepercayaan	0,737	1,358
Kemudahan	0,737	1,3458

Berdasarkan nilai tolerance yang dihitung pada tabel tersebut, ditentukan bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variabel independen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan gejala multikolinearitas, yaitu suatu kondisi dimana variabel-variabel independen mempunyai keterkaitan yang tinggi satu sama lain. Kasus ini memvalidasi kesimpulan analisis regresi linier berganda.

4.4. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.532 ^a	.283	.257	2,006	1.980

Tabel Durbin Watson yang memperlihatkan nilai K(2) pada sampel responden sebanyak 58 yang menghasilkan uji autokorelasi yang memiliki batas atas (DU) pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,6475. Dengan nilai yang diperoleh 1,980 berada di antara 1,6475 dan 2,3525. Bisa dipastikan bahwa tidak ada tanda tanda autokorelasi.

4.5. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardize Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig
-------	----------------------------	---------------------------	---	-----

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.876	.743		3.873	.000
Kepercayaan	-.130	.077	-.256	-1.690	.097
Kemudahan	-.011	.078	-.022	-.143	.887

Berdasarkan informasi yang diberikan, tampak bahwa nilai signifikansi semua variabel bebas dalam tabel uji heteroskedastisitas memiliki nilai yang lebih besar ($>$) dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa uji heteroskedastisitas tidak menemukan bukti yang cukup kuat untuk menolak hipotesis nol, yang menyatakan bahwa varian data penelitian tidak bersifat heteroskedastis.

4.6. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.532 ^a	.283	.257	2.006

Predictors: (Constant), Kemudahan, Kepercayaan

Pada tabel diatas menunjukan nilai R Square sebesar 0.283. 28,3% menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel Kepercayaan dan Kemudahan .sedangkan sisanya 71,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.7. Uji F (Uji Kelayakan Model)

Tabel 8. Uji Kelayakan Model

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	87.325	2	43.662	10.854	.000 ^b
	Residual	221.325	55	4.023		
	Total	308.569	57			

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Kemudahan

Pada tabel diatas, nilai F hitung sebesar 10,854 $>$ 3,162 F tabel dan nilai sig $<$ 0,05 maka dapat disimpulkan model ini layak.

4.8. Uji T (Pengujian Hipotesis)

Tabel 9. Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.710	1.210		4.755	.000
Kepercayaan	.222	.124	.237	1.785	.080
Kemudahan	.351	.126	.369	2.777	.007

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

$$Y = \alpha + 0,222X_1 + 0,351X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Minat

X1 = Kepercayaan

X2 = Kemudahan

Persamaan regresi tersebut bisa diartikan sebagai berikut:

4.8.1. Variabel Kepercayaan (X1):

1. Koefisien regresi (β_1) sebesar 0,222, dan nilainya positif, menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan (X1), semakin tinggi juga minat penggunaan produk FINTECH.

2. Tingkat signifikansi (sig) sebesar 0,080, yang kurang dari batas $\alpha = 0,10$, sehingga hipotesis pertama diterima. Artinya, variabel kepercayaan (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan FINTECH.

4.8.2. Variabel Kemudahan (X2):

1. Koefisien regresi (β_2) sebesar 0,531, dengan nilai positif, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemudahan (X2), semakin tinggi pula minat penggunaan produk FINTECH.
2. Tingkat signifikansi (sig) sebesar 0,007, yang juga kurang dari batas $\alpha = 0,10$, sehingga hipotesis kedua diterima. Dengan demikian, variabel kemudahan (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan FINTECH.

Kesimpulannya, hasil analisis menunjukkan bahwa kepercayaan (X1) dan kemudahan (X2) keduanya berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan FINTECH.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan dari penelitian di atas:

1. Data kuesioner yang diperoleh dalam penelitian ini telah lolos Uji Validitas dan Reliabilitas Data.
2. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,283. Artinya, kepercayaan dan kenyamanan berdampak pada 28,3% minat memanfaatkan produk fintech, sedangkan sisanya sebesar 71,7% didorong oleh karakteristik yang tidak dimasukkan dalam model.
3. Berdasarkan produk fintech sebesar 28,3%, sementara 71,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain uji kelayakan model (uji F) dikatakan model Regresi Linear
4. Berganda dalam penelitian ini adalah layak.

Pengujian hipotesis (uji T) menunjukkan bahwa :

1. Variabel Kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan FINTECH
2. Variabel Kemudahan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan FINTECH

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memiliki saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kepercayaan para pengguna aplikasi FINTECH, kami menyarankan kepada pihak perusahaan FINTECH untuk lebih mengutamakan keamanan data dan meningkatkan keamanan keuangan para pengguna.
2. Untuk perusahaan FINTECH kami menyarankan untuk memberikan fitur fitur yang lebih sederhana dan mudah digunakan dan dipahami, supaya memberikan kemudahan pengguna ketika menggunakan aplikasi FINTECH.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anrepa, S. J. (2021). Pengaruh Penggunaan E-Wallet Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah Pada Mahasiswa di Yogyakarta.
- [2] Azzahra, A. F., Andriana, I., & Saputri, N. D. M. (2024). Pengaruh Penggunaan Fintech Payment terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2581-2592.
- [3] Creswell, J. W. (2010). Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- [4] Fitri, J. N. (2021). PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, PERSEPSI KEMUDAHAN, DAN PROMOSI TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN APLIKASI DOMPET DIGITAL DANA. ID PADA MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG.
- [5] Gustiana, R., & Agustina, R. (2023). PENGARUH KEMUDAHAN DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT PENGGUNAAN APLIKASI DANA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI STIE NASIONAL BANJARMASIN. *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), 72-89.
- [6] Indonesia, D. Teknologi Keuangan (Fintech): Konsep Dan Implementasinya.
- [7] Jogiyanto, 2007. Sistem Informasi Keperilakuan, Yogyakarta : A
- [8] Juliantina, D. (2023). *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, dan Fitur Layanan Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Fintech) ShopeePAY Pada Generasi Z* (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).
- [9] Kurnianingsih, H., & Maharani, T. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Fitur Layanan, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan E-Money Di Jawa Tengah

- [10] Marisa, O. (2020). Persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas, dan risiko berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan financial technology. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), 139-152.
- [11] Najma, C. (2022). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan, Sikap, Norma Subjektif, Dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Minat Penggunaan Financial Technology (Dana).
- [12] Noviyanti, A., & Erawati, T. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan dan Efektivitas terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech)(Studi Kasus: UMKM di Kabupaten Bantul). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2), 65-74.
- [13] Pramella, J. I., & Soleha, E. (2023). Pengaruh Efektivitas, Kepercayaan dan Resiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan FINTECH (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Pelita Bangsa Pengguna M-Banking). *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 799-811.
- [14] Purba, M., Samsir, S., & Arifin, K. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat dan Kepercayaan Terhadap Kepuasan dan Niat Menggunakan Kembali Aplikasi OVO Pada Mahasiswa Pascasarjana Universitas Riau. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 12(1), 151-170.
- [15] Rahayu, P. P. (2019). Pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi kepercayaan, dan persepsi kenyamanan terhadap minat penggunaan mobile banking (Studi Empiris pada Mahasiswa di Yogyakarta).
- [16] Rita, P., Oliveira, T., & Farisa, A. (2019). The impact of e-service quality and customer satisfaction on customer behavior in online shopping. *Heliyon*, 5(10)
- [17] Rodiah, S. R., & Melati, I. S. (2020). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Risiko, dan Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan E-wallet pada Generasi Milenial Kota Semarang. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 1(2), 66-80.
- [18] Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Sutopo (Ed.); Kesatu).Alfabeta.
- [19] Wardani, A. P. Y. K., & Darmawan, N. A. S. (2020). Peran Financial Technology pada UMKM: Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis Payment Gateway. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 170-175.